



TERUS DITATA: Dishub Kota kini sedang menyiapkan "bundaran besar" Malioboro. Tujuannya untuk membatasi kendaraan bermotor masuk kawasan itu.

## Siapkan "Bundaran Besar" Malioboro

**AGAR LEBIH NYAMAN:** Pembangunan semi pedestrian Malioboro sisi barat terus dilakukan.

**JOGJA** - Setring pekerjaan jalur semi pedestrian di kawasan Malioboro, Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Jogja juga sedang menyiapkan kajian "bundaran besar" Malioboro. Tujuannya untuk membatasi kendaraan bermotor masuk ke Jalan Malioboro.

"Dengan konsep seperti itu maka arus lalu lintas di kawasan tersebut akan seperti jarum jam yang terus berputar," ujar Kepala Dishub Kota Jogja Wirawan Hariyo Yudho kemarin (30/6).

Dengan menjadikan sebuah kawasan sebagai bundaran besar yang bersinggungan dengan bundaran besar di kawasan lain, akan menjadikan arus lalu lintas terus mengalir. Arus lalu lintas pun diprediksi lancar.

► Baca Siapkan... Hal 7

RADAR JOGJA FILE

Negatif  Amat Segera  Untuk diunggah

# Siapkan "Bundaran Besar" Malioboro

Sambungan dari hal 1

Menurutnya, dengan konsep seperti itu akan ada perubahan manajemen lalu lintas di kawasan Malioboro serta jalan-jalan di sekitarnya. Salah satunya ia menyebut dengan penerapan jalan satu arah pada beberapa ruas jalan pendukung kawasan Malioboro. "Memang kalau mau lancar sebaiknya dibuat jalan satu arah," tuturnya.

Tapi ada juga manajemen lalu lintas lain dengan penataan jalan sirip Malioboro. Menurut dia, sirip-sirip Jalan Malioboro sebagai pintu masuk dan keluar maupun lalu lintas dari sirip jalan ke timur Malioboro, bisa melintas ke barat.

Dengan konsep itu, mantan camat Gondokusuman ini menyebut konsep kepek kupu-kupu. "Jadi tidak *full* bundaran besar,

tapi ada jalan di sekitarnya yang terus bergerak," paparnya.

Sejumlah faktor yang juga menjadi pertimbangan dalam menentukan konsep manajemen lalu lintas di Malioboro, di antaranya, adalah titik-titik pertumbuhan ekonomi di kawasan itu, termasuk kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Termasuk angkutan umum. "Yang pasti, kami akan memprioritaskan penggunaan berbagai moda angkutan umum di kawasan Malioboro," katanya.

Sebelumnya, Kepala Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Dishub Kota Jogja Golkari Made Yulianto mengatakan, beberapa opsi yang muncul dalam kajian adalah memberlakukan beberapa sirip Malioboro sebagai jalur utama searah ke barat, sirip lainnya searah ke timur. Dicontohkan

Jalan Suryatmajan saat ini sudah dihidupkan untuk kendaraan yang mengarah ke barat, namun hanya sampai depan kantor Keptihan atau Gubernur DIJ.

"Mungkin saja nantinya bisa ke barat terus sampai Jalan Pajeksan," katanya.

Selain sirip Malioboro, sejumlah jalur lainnya yang menjadi bahan kajian untuk diberlakukan searah adalah Jalan Suryotomo dan Jalan Mataram menjadi searah ke timur, Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Pasar Kembang menjadi searah ke barat, dan Jalan Bhayangkara menjadi searah ke selatan.

Dengan demikian kawasan Malioboro akan membentuk seperti bundaran besar. "Semua masih kami kaji dan hasilnya nanti akan kami bawa ke forum lalu lintas DIJ untuk dibahas kembali," terangnya. (pra/laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 01 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005